

Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Marwan Hadidi¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Nusantara, Bekasi.

Received: Agustus 25, 2023

Accepted: November 10, 2023

Published: Desember 28, 2023

Abstrak

Penelitian ini ingin mendapatkan besaran hubungan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah, penelitian menggunakan metode kuantitatif, data penelitian yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Depok, Jawa Barat. Dari hasil kajian didapati bahwa supervisi kepala sekolah memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru di sekolah, untuk itu kepala sekolah sebagai pimpinan perlu meningkatkan kualitas supervise terhadap kinerja guru, dengan adanya supervisi guru akan memiliki motivasi dan keinginan untuk meningkatkan kualitas diri sebagai seorang tenaga pendidik.

Kata kunci: supervisi kepala sekolah, kinerja guru, pimpinan.

Pendahuluan

Dalam kaitan dengan unsur pengelolaan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan (sekolah), kepala sekolah merupakan penanggung jawab utama dan memegang peranan yang amat penting. Hal ini sesuai dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 51 butir 1 yaitu : "Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah atau madrasah". Keberhasilan proses pendidikan pada tingkat sekolah ditentukan oleh sampai sejauhmana para kepala sekolah mampu melaksanakan fungsi-fungsi pengelolaan secara efektif dan efisien. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Purwanto, 2008:76). Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membina dan mengembangkan para guru dalam melaksanakan unjuk kerjanya khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Guru menjadi pusat perhatian dalam pengembangan mutu pendidikan di sekolah, upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekolah yaitu guru, salah satu upaya yang dilakukan dengan adanya supervisi kepala sekolah. Hartono (1990: 13) mengatakan bahwa "apapun yang diperbaharui, pada gilirannya faktor pendidik (guru) yang banyak menentukan, karenanya upaya pembinaan secara baik dan benar harus selalu dikembangkan".

Kepala sekolah dituntut memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan dengan kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Menurut Jones supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan tugas-tugas utama pendidikan (Mulyasa, 2004: 155).

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru sebagai upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar maka diperlukan suatu pendekatan yang sedemikian rupa sehingga dapat memperbaiki dan mengembangkan kualifikasi profesionalisme seorang guru. Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan, pembinaan dan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya pengembangan dan peningkatan kinerja guru dalam upaya menentukan keberhasilan setiap program pendidikan.

Kinerja guru dikatakan baik jika ia mampu melaksanakan seluruh tugas pokoknya, kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kualitas dirinya dan kompetensi yang dimiliki guru. Berdasarkan Permeneq PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009, kinerja guru meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran (Majid, 2016:11). Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah (Darmawati, dkk, 2015:16). Dapat dikatakan seorang guru yang memiliki kinerja yang baik dapat terlihat dari siswa, dimana keberhasilan seorang guru dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya ialah siswa yang telah dibimbingnya dalam proses pembelajaran memiliki prestasi di sekolah. Berdasarkan pemikiran itu maka perlu dilakukan kajian lebih mendalam dengan melakukan penelitian yang berkaitan dengan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Metode Penelitian

Penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan memformulasikan data secara mendalam dalam peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, oleh sebab itu penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk melihat besaran hubungan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Menurut McMillan dan Scumacher (2001) penelitian kuantitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang mengkaji obyek, gejala, peristiwa atau data yang dapat diukur secara angka (skala, indeks, rumus

dan sebagainya) dan analisisnya menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang bertugas di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Depok, Jawa Barat. Sementara sampel penelitian yang digunakan dalam kajian ini sebanyak 120 orang guru, pengambilan sampel ini berlandaskan pada teknik pengambilan sampel yang menggunakan rumus dari Yamane atau Slovin dalam Riduan (2007:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{N \cdot d^2 - 1} = \dots\dots\dots$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 10 % dengan tingkat kepercayaan 95 %)

Instrumen sebagai alat yang digunakan untuk menjangkau data untuk keperluan analisis dan pengujian hipotesa, digunakan angket. Alat pengumpulan data atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisisioner dengan menggunakan standar pengukuran yang mengacu pada skala likert. Kuisisioner disusun dengan menggunakan skala likert dengan masing-masing pertanyaan diberikan alternatif jawaban sebanyak 5 pilihan yakni opsi jawaban: 1 untuk tidak setuju, 2 untuk kurang setuju, 3 untuk cukup setuju, 4 untuk setuju dan 5 untuk sangat setuju.

Hasil Penelitian

Pengujian Normalitas

Dari hasil perhitungan diperoleh harga chi kuadrat variabel X adalah $\chi^2 = 71.267$ hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan ke dalam tabel χ^2 , dari tabel diperoleh : $\chi^2_{(0,95)(120)} = 146,567$, ternyata $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, $\chi^2 = 71.267 < \chi^2 = 146,567$ maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor variabel X adalah normal pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $dk = 37$.

Dari hasil perhitungan diperoleh harga chi kuadrat variabel Y adalah $\chi^2 = 59.283$ hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan ke dalam tabel χ^2 , dari tabel diperoleh : $\chi^2_{(0,95)(146,567)} = 146,567$, ternyata $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, $\chi^2 = 59.283 < \chi^2 = 146,567$ maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor variabel Y adalah normal pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $dk = 30$. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Uji Normalitas Variabel Penelitian

	Kinerja Guru	Supervisi Kepala Sekolah
Chi-Square	59.283 ^a	71.267 ^b
df	30	37
Asymp. Sig.	.001	.001

a. 31 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3.9.

b. 38 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3.2.

Pengujian Validitas

Pengujian Validitas Variabel Supervisi Kepala Sekolah

Pengujian validitas ini diperoleh dengan menggunakan bantuan software SPSS hasil diperoleh sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Validitas Variabel Supervisi Kepala Sekolah

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Supervisi Kepala Sekolah	97.622	119	.000	81.583	79.93	83.24

Dari output diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 97.622. Untuk taraf signifikansi (α) sebesar 5% dan taraf kepercayaan sebesar 95% dan dk n-1 (dk = 120-1 = 119) diperoleh t_{tabel} sebesar $t_{(0,95)(119)} = 1,657$. Maka $97.622 > 1,657$ atau dengan kata lain t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa variabel X valid.

Pengujian Validitas Variabel Kinerja Guru

Pengujian validitas ini diperoleh dengan menggunakan bantuan *software* SPSS hasil diperoleh sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Validitas Variabel Kinerja Guru

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kinerja Guru	103.128	119	.000	84.858	83.23	86.49

Dari output diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 103.128. Untuk taraf signifikansi (α) sebesar 5% dan taraf kepercayaan sebesar 95% dan dk n-1 (dk = 120-1 = 119) diperoleh t_{tabel} sebesar $t_{(0,95)(119)} =$

1,657. Maka $103.128 > 1,657$ atau dengan kata lain t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y valid.

Analisis Korelasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Analisis korelasi digunakan untuk mencari kekuatan hubungan antara variabel supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Korelasi Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.423	6.845

a. Predictors: (Constant), Supervisi Kepala Sekolah

Dari tabel diatas didapati koefisien korelasi diperoleh sebesar $r = 0,654$. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t didapat harga t_{hitung} sebesar 12.414 sedangkan t_{tabel} pada $\alpha = 0,01$; dk = 119 di dapat harga $t_{tabel} = 1.658$ hasil perhitungan adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0.654\sqrt{118-2}}{\sqrt{1-(0.654)^2}}$$

$$t = 12.414$$

Dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan supervise kepala sekolah dengan kinerja guru. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru teruji kebenarannya, dengan perkataan lain makin baik supevisi kepala sekolah, maka makin baik pula kinerja guru di sekolah. Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien determinasi, koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Koefisien determinasi X dengan Y sebesar $(r_y)^2 = (0,654)^2 = 0,428$. Ini berarti bahwa 42.8% variasi yang terjadi pada kinerja guru dapat dijelaskan oleh supervisi kepala sekolah.

Pengujian Regresi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Untuk mengetahui kecenderungan peningkatan kinerja guru akibat supervisi kepala sekolah, pengujian dilanjutkan dengan melakukan uji Regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$\hat{Y} = a + bX_1$. Hasil dari pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Regresi Supervisi Kepala Sekolah (X) dengan Kinerja Guru (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.293	5.626		5.739	.000
Supervisi Kepala Sekolah	.644	.069	.654	9.401	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Tabel di atas menunjukkan bahwa harga konstan (nilai α) dari hasil analisis regresi kedua pasangan variabel adalah 32.293, sedangkan harga beta (nilai β) variabel X diperoleh sebesar 0,644, berdasarkan angka-angka ini maka persamaan regresinya $\hat{Y} = 32.293 + 0,644X_1$. Persamaan di atas berarti bahwa terdapat kecenderungan perubahan pada variabel kinerja guru (Y) akibat adanya perubahan yang terjadi pada variabel supervisi kepala sekolah (X). Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F dan hasilnya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Analisis Variansi Uji Signifikansi dan Uji Linieritas Regresi $\hat{Y} = 32.293 + 0,644X_1$

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4140.350	1	4140.350	88.376	.000 ^a
	Residual	5528.241	118	46.850		
	Total	9668.592	119			

a. Predictors: (Constant), Supervisi Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis variansi pengujian signifikansi regresi antara X dengan Y pada tabel diatas, diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($88.376 > 6,90$) pada $\alpha = 0,01$, dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X sangat signifikan. Harga F tuna cocok hasil perhitungan $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} ($1.146 < 1,64$), maka bentuk regresi Y atas X adalah linier. Dapat disimpulkan $\hat{Y} = 32.293 + 0,644X$ sangat signifikan dan linier.

Pembahasan

Dari hasil kajian didapati kinerja guru dapat ditingkatkan dengan adanya supervisi kepala sekolah, supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. maka tinggi atau rendahnya kinerja guru dapat disebabkan oleh baik atau tidaknya supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru disekolah. Dari kajian ini terungkap bahwa supervisi sangat penting untuk dilakukan terhadap guru, guru merupakan faktor penting dalam proses utama sistem pendidikan yaitu pada proses kegiatan belajar mengajar, maka perlu adanya usaha untuk meningkatkan kinerja guru demi tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah mengupayakan

berbagai hal untuk memaksimalkan kompetensi guru agar guru memiliki kinerja yang baik, salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan adanya supervisi kepala sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sekolah bertanggung jawab atas kinerja guru disekolah. Kepala sekolah harus mampu menjadi mitra kerja yang baik, melakukan supervisi secara professional, melakukan analisis terhadap kinerja guru secara objektif dan memberikan masukan atau rekomendasi bagi pengembangan kegiatan belajar-mengajar ke depan (Darmawati dkk, 2015:16).

Pembinaan guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upayanya meningkatkan kualitas kemampuan dan keterampilan guru-guru yang dipimpinya, untuk dapat meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya mengelola proses pembelajaran dengan lebih baik dan maksimal (Susanto, 2016:128). Melalui berbagai upaya yang telah dilakukan diharapkan kegiatan supervisi di sekolah dapat dilaksanakan secara professional dan mengarah pada sasaran yang tepat, yaitu membina kinerja, kepribadian, lingkungan kerja, serta rasa tanggung jawab guru, sehingga diharapkan para guru memiliki kinerja yang tinggi (Brotosedjati, 2012: 231).

Supervisi sangat penting untuk dilakukan sebab menurut Saherfian supervisi yaitu usaha menstimulasi, mengoordinasi, membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, (Kompri, 2015: 243). Menurut Odi Saondi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain: kepribadian dan dedikasi, pengembangan profesi, kemampuan mengajar, komunikasi, hubungan dan masarakat, kedisiplinan, kesejahteraan dan iklim kerja (Effendi, 2016: 22).

Dari uraian tersebut jelas bahwa supervisi sangat dibutuhkan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekolah, sehingga kualitas proses pembelajaran yang terlaksana di sekolah menjadi lebih baik lagi. Kepala sekolah berkewajiban melaksanakan supervisi terhadap kinerja guru yang berkaitan dengan tugas profesinya. Dengan kegiatan supervisi dari kepala sekolah (supervisor) dapat dilakukan perbaikan kinerja guru sebagaimana mestinya dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar (Lestriyani dan Herawan, 2013:102).

Kesimpulan

Supervisi kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru di sekolah, dengan nilai korelasi sebesar 0.654 dan nilai determinasi sebesar 0.428. Data ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memberi kontribusi sebesar 42.8% terhadap kinerja guru disekolah, melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 32.293 + 0,644X$. Semakin baik supervisi kepala

sekolah cenderung dapat meningkatkan kinerja guru, artinya setiap adanya peningkatan satu satuan supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan 0.644 satuan kinerja guru.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah bertanggung jawab atas segala kegiatan yang berlangsung di sekolah, segala bentuk tugas dan tanggung jawab kepala sekolah bermuara pada keefektifan kegiatan belajar mengajar. Supervisi kepala sekolah sebagai bentuk pembinaan yang diberikan kepala sekolah terhadap guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru di sekolah sehingga adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Banyak cara yang dapat dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor salah satunya dengan memberikan bantuan kepada guru berupa saran-saran untuk memperbaiki proses belajar mengajar, dapat juga berbentuk referensi agar dapat mengembangkan kreatifitas guru dalam mengajar. Supervisi perlu disusun oleh kepala sekolah dan disosialisasikan kepada guru melalui rapat sekolah. Dalam menyusun program supervisi akademik, kepala sekolah berkomunikasi dan melibatkan guru-guru dalam menentukan jadwal supervisi. Sehingga dengan adanya komunikasi dan keterlibatan guru diharapkan akan tercapainya tujuan yang diinginkan dalam kegiatan pengajaran.

Daftar Pustaka

- Brotosedjati, S. (2012). Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(3), 229-243. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i3.84>
- Darmawati, D., Munjin, R. A., & Seran, G. G. (2015). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri 1 Parung Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. *Jurnal Governansi*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.30997/jgs.v1i1.294>
- Effendi, A. (2016). Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Melalui Manajemen Kepala Sekolah, *Jurnal Elementary*, 2(1), 19-27.
- Hartono, (1990), *Peran dan Posisi Guru dalam Kontelasi Pendidikan*, Bandung: Mimbar Pendidikan
- Kompri, (2015). *Manajemen Sekolah (Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestriyani, I & Endang Herawan, (2013). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompensasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(1), 96-106.
- Majid, Abd. (2016). *Pengembangan Kinerja Guru Melalui : Kompetensi, Komitmen, dan Motivasi Kerja*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- McMillan dan Schumacher (2001). *Business Research Methods*. 7 th. Edition. New York: Mc Graw Hill.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan fungsional guru dan angka kreditnya.
- Purwanto, M. Ngalm. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Riduan Akdon, (2007). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, S. (2002). *Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasinya dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Computindo Kelompok.

Susanto, A. (2016). *Konsep, strategi, dan implementasi manajemen peningkatan kinerja guru*, Jakarta: Prenamedia Group.
Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional